

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease* (Covid-19) didefinisikan sebagai virus dengan gejala ringan maupun berat yang menyerang sistem pernapasan. Jenis ini sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyakit ini telah menciptakan krisis pada kesehatan global yang memiliki dampak yang sangat luas sehingga mempengaruhi faktor yang lain. Covid-19 mengalami gangguan penyakit seperti demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (Rahmah et al., 2020). Penularan virus tersebut ditularkan dari manusia ke manusia melalui percikan (*droplet*) saat bersin atau batuk. Jarak penularan melalui percikan mulai dari 1 meter. *Droplet* dapat juga menempel pada benda, tetapi tidak akan bertahan lama di udara. Tetapi, perlu diwaspadai waktu inkubasi virus mulai dari 1 hingga 14 hari dengan rata-rata gejala 5 hari. Jika tidak ditangani dengan cepat, gejala Covid-19 dapat berkembang menjadi *pneumonia* berat. (Pemerintah, 2023).

Berdasarkan update data sebaran Covid-19 yang bersumber dari (WHO, 2023) diperoleh data global pada 235 negara yakni sebesar 657.977.736 terkonfirmasi positif dan 6.681.433 meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia, sebesar 6.723.201 terkonfirmasi positif dan 160.679 meninggal dunia. Berdasarkan jumlah tersebut,

Indonesia berada pada urutan ke-21 di Asia dan urutan ke-7 di Asia Tenggara. Sedangkan, di Provinsi Kalimantan Timur, sebesar 167.437 terkonfirmasi positif dan 4.622 meninggal dunia, data tersebut diperoleh dari *website* resmi Covid-19.

Saat ini, di Indonesia terdapat 6.727.007 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dengan 160.756 kematian sejak 3 Januari 2020 hingga 19 Januari 2023. WHO melaporkan terdapat peningkatan kasus secara masif hingga mencapai angka 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal dunia pada bulan Juni 2020 (*World Health Organization, 2022*).

Pemerintah saat ini telah membuat peraturan baru dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19 ini yaitu dengan *New Normal*. Menurut pemerintah, tahap *new normal* ini dianggap penting karena Covid-19 tidak sekedar berdampak pada sektor kesehatan melainkan ke berbagai aspek. Salah satu contohnya adalah sektor ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat melawan pandemi Covid-19 (Ikp, 2022).

Setelah diberlakukannya kebijakan *new normal*, masyarakat bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti kehidupan sebelumnya untuk berkerja, pergi ke pasar tradisional, pergi ke pusat perbelanjaan dan aktivitas lainnya dengan tetap menerapkan beberapa protokol kesehatan. Tetapi, adanya peraturan baru tentang penggunaan masker yang tidak wajib bagi orang sehat menjadi

tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan. Beberapa pelanggaran masyarakat saat mengunjungi fasilitas kesehatan (faskes) adalah tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan, dan kurang mengatur pola hidup sehat (Fakhriyyah, 2021).

Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah agar masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan aman dan tanpa membahayakan kesejahteraan orang lain. Kementerian Kesehatan menjelaskan secara rinci tentang tindakan medis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang tindakan medis bagi masyarakat di lokasi dan fasilitas Umum sebagai bagian dari pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyebaran Covid-19 juga dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Salah satunya jumlah orang dalam suatu ruangan (Kissler et al., 2020). Penularan dari orang ke orang dipengaruhi oleh interaksi sosial, usia dan lokasi kontak. Contohnya, di sekolah, kantor maupun masyarakat. Dalam hal ini, tujuan adanya *social distancing* sebagai upaya kekuatan non farmakologis untuk mencegah penularan Covid-19 (Prem et al., 2020). Maka dari itu, *WHO* merekomendasikan adanya *physical distancing*, termasuk membatasi kegiatan publik baik di bisnis maupun sekolah, dan menetapkan jam malam sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Stefan Pfattheichera

et al., 2020). Upaya tersebut dilakukan masyarakat diantaranya mengikuti anjuran pemerintah dengan menjaga jarak minimal 1 meter (*physical distancing*), menggunakan masker, dan cuci tangan. Lebih lanjut, aturan tersebut disebutkan dalam 3M. Juga, masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas pencegahan penyebaran Covid-19 baik dalam bentuk tenaga maupun materi (Ihsan et al., 2022).

Jumlah kasus harian Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur per 15 Februari 2022 sebanyak 1.333. Tingginya penularan dan penyebaran kasus positif Corona mempengaruhi status daerah di 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Sebaran kasus terbanyak berasal dari Kota Balikpapan 565 kasus, Kota Samarinda 265 kasus dan Kabupaten Kutai Kartanegara 134 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi yang mempengaruhi jumlah kasus aktif sebanyak 1.163. Jumlah pasien yang sembuh dan selesai isolasi sekitar 169 orang. Total kematian kumulatif sejak awal wabah Covid-19 mencapai 5.463 kasus (Dita, 2022).

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, data Covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2021 sebanyak 15.555 kasus terdiri dari Laki-laki 8.425 kasus dan Perempuan 7.130 kasus dari 26 Puskesmas di 10 Kecamatan Kota Samarinda. 3 Puskesmas yang memiliki angka kasus Covid-19 tertinggi adalah dari Puskesmas

Temindung 1.786 kasus, Puskesmas Samarinda Kota 901 kasus, dan Puskesmas Air Putih 896 kasus (Samarinda, 2021).

Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur yang menjadi pusat perekonomian dan padat penduduk berupaya untuk menahan dan menekan angka Covid-19. Namun, upaya preventif pemerintah belum maksimal sehingga menandakan adanya peningkatan kasus di Kota Samarinda mencapai 19.274 per 1 Agustus 2021 (Kaltim, 2021) dalam (Hariani et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh (Syadidurrahmah et al., 2020) melaporkan 55,9% mahasiswa telah menerapkan perilaku *physical distancing* karena adanya kesadaran untuk mencegah penularan Covid-19.

Puskesmas Temindung menjadi salah satu puskesmas di kota Samarinda dan menjadi puskesmas dengan angka kasus Covid-19 tertinggi pada tahun 2021. Puskesmas Temindung berlokasi cukup strategis beralamat di Jalan Pelita, Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda. Di sekeliling Puskesmas terdapat rumah-rumah warga yang padat penduduk serta dekat dengan pasar tradisional. Puskesmas Temindung mencakup dua kelurahan yaitu Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Kelurahan Mugirejo. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku *Physical Distancing* Dengan Kejadian Covid-19 Era New Normal Pada Masyarakat Di Puskesmas Temindung".

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan “Bagaimana hubungan perilaku *physical distancing* dengan kejadian covid-19 *era new normal* pada masyarakat di Puskesmas Temindung?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menginvestigasi ada tidaknya bentuk perilaku *Physical Distancing* dengan Kejadian Covid-19 Era *New Normal* Pada Masyarakat di Puskesmas Temindung.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku penerapan *physical distancing* dengan kejadian covid-19 *era new normal* pada masyarakat di Puskesmas Temindung.
2. Menganalisis hubungan perilaku *physical distancing* dengan kejadian covid-19 *era new normal* pada masyarakat di Puskesmas Temindung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan evaluasi perbaikan dan mengembangkan kualitas kesehatan dan memperluas pembahasan terkait ilmu kesehatan masyarakat.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini memberi manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjabarkan informasi yang bermanfaat agar selalu ingat dan mematuhi protokol kesehatan yang ada terutama mengenai perilaku *physical distancing* di tempat umum.

b) Bagi Mahasiswa

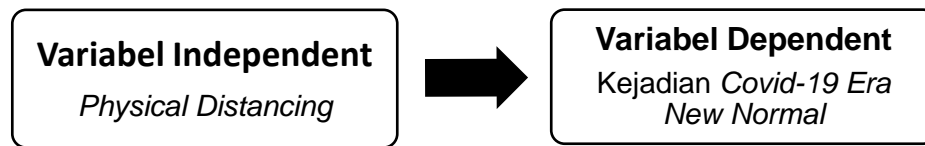
Sebagai referensi mahasiswa yang dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam metode pencegahan (*Preventif*) untuk mencegahnya penyakit menular lainnya.

c) Bagi Peneliti

Sebagai data dasar, referensi serta informasi yang dapat bermanfaat dan memberikan hasil yang terbaik dalam mengimplementasikan ilmu pada waktu masa perkuliahan.

#### 1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan keterkaitan dengan konsep yang akan diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan (Masturoh, 2021). Penyajian kerangka konseptual dalam bentuk grafik menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konsep

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan yang kebenarannya akan diuji. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian (Adiputra et al., 2021). Maka, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :“Tidak ada hubungan antara perilaku *physical distancing* dengan kejadian covid-19 era *new normal* pada masyarakat di Puskesmas Temindung”

H<sub>a</sub> :“Ada hubungan antara perilaku *physical distancing* dengan kejadian covid-19 era *new normal* pada masyarakat di Puskesmas Temindung.